

Strategi ekspansi bank syariah dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan inklusi keuangan dan layanan digital

Isna 'Ainunnaja

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: iainunnaja@gmail.com

Kata Kunci:

Bank syariah, UMKM, inklusi keuangan, layanan digital, transformasi

Keywords:

Islamic banks, MSMEs, financial inclusion, digital service, transformation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi ekspansi bank syariah dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan inklusi keuangan dan pemanfaatan layanan digital. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, namun sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses permodalan dan literasi keuangan. Bank syariah memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pembiayaan berbasis syariah yang bebas dari bunga, menjadikannya lebih mudah diakses oleh pelaku UMKM. Selain itu, perkembangan layanan digital, seperti fintech dan mobile banking, memungkinkan bank syariah menjangkau lebih banyak UMKM, termasuk di daerah terpencil, dengan proses yang cepat dan efisien. Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan digitalisasi layanan keuangan dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan, mendukung pertumbuhan usaha, dan meningkatkan daya saing mereka. Namun, tantangan seperti literasi keuangan yang rendah dan keterbatasan infrastruktur digital memerlukan perhatian khusus melalui edukasi dan dukungan pemerintah.

ABSTRACT

This research aims to analyze the expansion strategy of Islamic banks in encouraging the growth of MSMEs through increasing financial inclusion and utilization of digital services. MSMEs are the backbone of the Indonesian economy, but often face challenges such as limited access to capital and financial literacy. Sharia banks have a strategic role in providing access to sharia-based financing that is free from interest, making it more accessible to MSME players. In addition, the development of digital services, such as fintech and mobile banking, allows Islamic banks to reach more MSMEs, including those in remote areas, with fast and efficient processes. This research was carried out through a literature study by reviewing various relevant sources. The research results show that financial inclusion and digitalization of financial services can increase MSMEs' access to financing, support business growth, and increase their competitiveness. However, challenges such as low financial literacy and limited digital infrastructure require special attention through education and government support.

Pendahuluan

Perkembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi perhatian utama pemerintah, karena pemerintah menunjukkan keseriusannya dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia. Hal ini wajar mengingat UMKM memiliki



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dampak signifikan terhadap perekonomian negara, bahkan berkontribusi besar (Windusanco, 2021). UMKM merupakan bagian terbesar dari perekonomian nasional dan mencerminkan partisipasi aktif masyarakat di berbagai sektor ekonomi. Selama ini, UMKM terbukti menjadi penopang stabilitas ekonomi di masa krisis, melalui kemampuannya menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan nilai tambah. Perkembangan UMKM telah berhasil dan memiliki kontribusi pada penguatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Permata Sari et al., 2022).

Namun, di balik potensi besar tersebut, UMKM di Indonesia masih mengalami berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, kapasitas manajerial yang kurang, serta minimnya adopsi teknologi modern di kalangan usaha kecil. Oleh karena itu, keberlanjutan pertumbuhan UMKM di Indonesia memerlukan dukungan yang berkelanjutan baik dari sisi kebijakan pemerintah, akses terhadap pendanaan, dan peningkatan literasi digital. Peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah inklusi keuangan, semakin meningkat inklusi keuangan maka akan semakin baik pula kinerja UMKM.

Inklusi keuangan kini menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memberdayakan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Inklusi keuangan merujuk pada akses yang luas dan mudah terhadap layanan keuangan yang diperlukan oleh semua lapisan masyarakat, khususnya mereka yang selama ini kurang terjangkau oleh layanan keuangan formal, seperti masyarakat berpenghasilan rendah dan UMKM. Melalui inklusi keuangan, diharapkan setiap individu dapat mengelola keuangan secara lebih efisien, mengurangi kerentanan ekonomi, serta berpartisipasi secara penuh dalam aktivitas ekonomi (Sriary Bhegawati & Novarini, 2023).

Inisiatif Bank Indonesia dalam perencanaan pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memperkuat fondasi regulasi, meningkatkan inovasi layanan, serta memperluas jangkauan perbankan syariah agar mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan masyarakat di era modern (Arfan, 2025). Transformasi teknologi digital juga memberikan manfaat pada sektor keuangan, hal tersebut juga menjadi faktor utama pendorong inklusi keuangan melalui layanan keuangan digital. Layanan keuangan digital telah menjadi salah satu inovasi paling signifikan di sektor finansial dalam beberapa dekade terakhir. Layanan ini mencakup berbagai macam produk dan layanan yang disediakan melalui platform digital, seperti aplikasi seluler, internet banking, dan dompet digital, yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses dan mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah dan efisien. Salah satu keunggulan utama layanan keuangan digital adalah kemampuannya untuk menjangkau populasi yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional, khususnya di daerah terpencil (Hasanah et al., 2024).

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan dan layanan digital. Bank syariah menawarkan produk dan layanan yang bebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi), sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang banyak dianut di Indonesia. Melalui pendekatan etis dan kepatuhan terhadap syariah, bank syariah mampu menarik segmen masyarakat yang

sebelumnya enggan menggunakan layanan perbankan konvensional karena pertimbangan agama (Ruwaiddah, 2020). Selain itu bank syariah juga bisa mengembangkan produknya dengan berbagai cara, salah satunya melalui peningkatan inklusi keuangan dan meningkatkan layanan digital untuk mendorong minat masyarakat terutama bagi pelaku UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi ekspansi yang dilakukan oleh bank syariah untuk mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan inklusi keuangan dan layanan digital. Selain itu penelitian ini juga menambah wawasan bagi pembaca khususnya dalam mengambil keputusan untuk melakukan transaksi pada bank syariah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka atau literatur review dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai literatur atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Pembahasan

Peran Inklusi Keuangan dan Layanan Digital terhadap UMKM

Inklusi keuangan dan layanan digital memiliki peran krusial dalam mendukung pengembangan UMKM. Akses terhadap layanan keuangan formal, yang sering kali menjadi kendala bagi UMKM, dapat ditingkatkan melalui inklusi keuangan. Berdasarkan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, inklusi keuangan didefinisikan sebagai tersedianya akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. (Ramadhan, 2021).

Pemahaman mengenai keuangan dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola dan mengakses produk keuangan. Inklusi keuangan dilihat sebagai upaya yang dapat memfasilitasi akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Tersedianya layanan keuangan juga dapat membantu UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal. Masalah utama bagi UMKM adalah permodalan, sehingga penyediaan layanan pembiayaan bagi UMKM dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka. Selain itu dengan adanya akses ke produk keuangan seperti tabungan, kredit, dan asuransi, UMKM dapat memiliki kemampuan untuk memulai atau memperluas skala usaha dan meningkatkan daya saingnya di pasar (Blancher, 2019).

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi semakin pesat, sehingga inklusi keuangan dapat diakses dengan mudah melalui layanan keuangan digital, salah satunya dengan adanya layanan fintech. Layanan tersebut dapat memberikan kemudahan dalam akses permodalan yang sangat membantu UMKM dalam mengatasi keterbatasan pembiayaan, terutama di daerah terpencil (Fitrianto et al., 2022). Selain itu penggunaan teknologi juga dilakukan melalui berbagai platform seperti e-commerce, cloud computing, dan media sosial yang memungkinkan UMKM untuk mengatasi berbagai tantangan, termasuk akses ke pasar yang lebih luas, peningkatan efisiensi operasional, serta kemudahan dalam memperoleh pembiayaan (Firmansyah et al., 2021).

Digitalisasi juga memungkinkan UMKM untuk berinovasi lebih cepat dengan mengumpulkan data dari pelanggan melalui media sosial, sehingga produk yang

ditawarkan lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dengan demikian digitalisasi ini sangat membantu para pelaku UMKM baik dari segi permodalan yang semakin mudah untuk diakses hingga proses pemasaran produknya yang dapat dilakukan melalui berbagai platform e-commerce tanpa harus memasarkan produk langsung kepada pelanggan.

Strategi Ekspansi Bank Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan terhadap UMKM

Bank syariah dapat melakukan berbagai strategi untuk melakukan ekspansi supaya perusahaannya semakin berkembang pesat, salah satunya dengan meningkatkan inklusi keuangan terhadap UMKM. UMKM sendiri sebagai pelaku usaha berskala kecil biasanya tidak mudah untuk mengakses keuangan pada lembaga keuangan formal seperti perbankan dalam hal kebutuhan permodalan. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu strategi bank syariah untuk mengembangkan perusahannya dengan menyediakan akses permodalan bagi pelaku UMKM yang biasanya sulit untuk didapatkan.

Bank syariah memiliki peran penting dalam memperluas akses keuangan bagi UMKM melalui produk dan layanannya yang berlandaskan prinsip syariah, selain itu bank syariah dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mengakses permodalan melalui Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta lembaga keuangan mikro syariah lainnya. Dengan demikian UMKM tetap memiliki akses permodalan dari lembaga keuangan formal dan tanpa harus memikirkan bunga karena semua dilaksanakan berdasarkan prinsip bagi hasil. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil ini dapat memberikan keleluasaan dan kemudahan bagi UMKM untuk memperoleh modal usaha tanpa harus dibebani oleh bunga, yang sering kali menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mendapatkan pembiayaan di bank konvensional (Ernayani, 2023).

Strategi ekspansi ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi bank syariah sendiri maupun pelaku UMKM. Dampak tersebut sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak, dimana dari pihak bank syariah sendiri juga dapat meningkatkan keuntungannya serta dapat berkembang lebih pesat dengan banyaknya nasabah yang melakukan transaksi keuangan pada bank syariah. Selain itu bagi pelaku UMKM juga memberikan dampak positif, dimana mereka bisa mengakses permodalan melalui lembaga keuangan formal yang biasanya sulit untuk didapatkan serta pelaku UMKM juga terbebas dari beban bunga yang harus ditanggung ketika melakukan peminjaman modal pada lembaga perbankan.

Peningkatan inklusi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh strategi bank syariah, namun peran pemerintah juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini dapat dilihat jika infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung inklusi keuangan seperti akses telekomunikasi dan internet ini belum bisa diakses di semua wilayah, hanya sebagian wilayah saja yang bisa mengakses infrastruktur tersebut. Dengan demikian pemerintah juga harus segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut supaya strategi dalam meningkatkan inklusi keuangan ini dapat berhasil secara maksimal (Abdullah & Suprayitno, 2022).

Peran Layanan Digital dalam Ekspansi Bank Syariah terhadap UMKM

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih menjadi salah satu peran bank syariah dalam melakukan ekspansinya terhadap pelaku UMKM melalui layanan digital. Dalam hal ini bank syariah dapat meningkatkan layanan keuangan digital supaya dapat menarik minat nasabah untuk bertransaksi pada bank syariah dengan proses yang mudah dan cepat untuk dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti, penerapan *financial technology* atau biasa disebut dengan *fintech*. *Fintech* adalah salah satu metode layanan di sektor keuangan yang semakin populer di era digital. Metode ini menjadi salah satu faktor yang diandalkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan digital (Abdullah & Suprayitno, 2022).

Penerapan *fintech* dalam industri perbankan syariah akan mempermudah mendekati pelaku usaha khususnya UMKM, untuk mengakses produk-produk layanan keuangan syariah yang tersedia serta mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa perlu datang ke kantor. Transaksi keuangan melalui *fintech* mencakup berbagai layanan seperti pembayaran, peminjaman uang, transfer, investasi, perencanaan keuangan, serta perbandingan produk keuangan. Selain mempermudah UMKM dalam mendapatkan akses keuangan, hal ini juga berpotensi untuk meningkatkan inklusi keuangan dan kinerja bank syariah (Muzdalifa et al., 2018).

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki kontribusi untuk meningkatkan efektivitas transaksi elektronik atau digital. Layanan teknologi yang digunakan dalam sektor keuangan khususnya lembaga perbankan seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan platform pembiayaan digital (Fatah et al., 2023). Hal itu juga dapat memungkinkan bank syariah untuk menjangkau lebih banyak pelaku UMKM, bahkan yang berada di daerah terpencil sekalipun, karena salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, khususnya di luar pusat-pusat kota besar. Dengan tersedianya layanan digital, biaya operasional bank syariah dapat ditekan, sehingga produk pembiayaan dapat ditawarkan dengan harga yang lebih kompetitif (Khairani & Puteri, 2024).

Selain itu, digitalisasi dapat memungkinkan bank syariah untuk mengembangkan produk dan layanan inovatif sesuai dengan kebutuhan UMKM yang lebih fleksibel dibandingkan pembiayaan konvensional. Layanan digital juga bisa membantu mempermudah proses evaluasi risiko dan pencatatan transaksi, yang umumnya menjadi tantangan bagi UMKM yang belum memiliki sistem keuangan yang terstruktur. Dengan demikian, bank syariah dapat mendukung pertumbuhan UMKM secara lebih efektif dan berkelanjutan melalui layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Noory et al., 2021).

Tantangan dan Solusi dalam Ekspansi Bank Syariah untuk UMKM Melalui Peningkatan Inklusi Keuangan dan Layanan Digital

Beberapa tantangan yang dapat menghambat optimalisasi peran inklusi keuangan dan layanan digital. Banyak UMKM yang masih memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan dan teknologi, sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan layanan ini secara maksimal. Selain itu, infrastruktur digital, terutama di wilayah

pedesaan, masih kurang memadai, yang menghambat akses terhadap layanan digital (Shofawati, 2019). Risiko keamanan cyber juga menjadi perhatian penting, mengingat banyak UMKM yang mulai mengadopsi teknologi untuk mengelola bisnis mereka. Dengan demikian perlu adanya peningkatan literasi digital dan keuangan, serta dukungan infrastruktur yang lebih baik, agar UMKM dapat lebih berdaya dan bersaing di era digital.

Tantangan tersebut dapat di minimalisir dengan melakukan berbagai strategi seperti, meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat terutama keuangan syariah bagi pelaku UMKM, sehingga mereka dengan mudah dapat mengakses permodalan tanpa harus banyak pertimbangan hingga gagal untuk memulai usahanya. Peningkatan literasi keuangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui program penyuluhan dari pihak bank syariah ke kantor desa.

Selanjutnya melakukan peningkatan literasi teknologi digital serta mekanisme penggunaanya supaya terhindar dari hal-hal yang membahayakan. Selain memberikan literasi terkait dengan keuangan syariah, bank juga harus memberikan literasi terkait dengan teknologi digital dan mekanisme penggunaannya secara tepat kepada masyarakat. Sehingga mereka akan lebih berpengalaman dalam menguasai teknologi digital dan mengantisipasi berbagai risik yang mungkin terjadi.

Peran pemerintah juga diperlukan dalam hal dukungan infrastruktur yang memadai, khususnya di daerah pedesaan atau daerah terpencil. Adanya infrastruktur yang memadai akan mempermudah proses pertumbuhan UMKM dan membantu kelancaran pihak bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan dan layanan digitalnya. Dengan demikian semua pihak baik dari pemerintah hingga masyarakat harus saling berkontribusi dengan maksimal supaya strategi-strategi yang sudah dipersiapkan bisa dilakukan dengan hasil yang maksimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan inklusi keuangan dan layanan digital. Strategi ekspansi yang diterapkan oleh bank syariah berfokus pada menyediakan akses permodalan berbasis syariah, yang bebas dari bunga, sehingga lebih mudah diakses oleh UMKM yang sering kali kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga konvensional. Selain itu, layanan digital seperti fintech dan mobile banking memungkinkan bank syariah menjangkau lebih banyak pelaku UMKM, bahkan di daerah terpencil, dengan proses yang lebih cepat dan efisien. Tantangan seperti literasi keuangan dan teknologi yang rendah serta infrastruktur digital yang terbatas dapat diatasi melalui edukasi dan dukungan infrastruktur dari pemerintah. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang. Saran untuk penelitian selanjutnya supaya dapat mengkaji lebih luas terkait dengan strategi ekspansi bank syariah dalam mendorong pertumbuhan UMKM.

Daftar Pustaka

- Abdullah, D. A., & Suprayitno, E. (2022). Analysis of The Effect of Financial Inclusion and Literature Intensity On Financial Technology. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 16(2), 140–147. <http://repository.uin-malang.ac.id/19948/>
- Arfan, A. (2025). Inisiatif Bank Indonesia dalam perencanaan pengembangan perbankan syariah. <https://repository.uin-malang.ac.id/23336/>
- Blancher, N. (2019). Financial Inclusion of Small and Medium-Sized Enterprises in the Middle East and Central Asia. In *Departmental Papers* (Vol. 2019, Issue 002). <https://doi.org/10.5089/9781484396964.087>
- Ernayani, R. (2023). Peran Bank Syariah dan UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 772–777. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.4776>
- Fatah, I. M., Asnawi, N., Segaf, & Parmujianto. (2023). Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1182–1191. <https://repository.uin-malang.ac.id/16777/>
- Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., Suryana, A., & Suwarna, A. I. (2021). SELF IDENTITY MANAGEMENT UMKM DALAM CYBERSPACE: PERSPECTIF PASCA TRANSFORMASI DIGITAL UMKM DI KAWASAN DESTINASI WISATA GEOPARK CILEUTUH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 75(17), 399–405.
- Fitrianto, A. R., Putri Intani, A. M., & Salsabila, F. T. (2022). Peran Fintech dalam Perkembangan UMKM guna Mendorong Pemulihian Ekonomi. *Jimek : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 05(01), 87–103.
- Hasanah, N., Sayuti, M. N., & ... (2024). Optimalisasi Regulasi Perbankan Syariah Oleh Bank Indonesia Dan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Akselerasi Transformasi Digital. ... *Terapan Dan Keuangan*, 13(03), 709–723.
- Khairani, Y., & Puteri, H. E. (2024). Strategi Pengembangan Fintech pada Produk dan Layanan di Bank Syariah. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(5), 523–538.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Noory, S. N., Shahimi, S., & Ismail, A. G. (2021). A Systematic Literature Review on the Effects of Risk Management Practices on the Performance of Islamic Banking Institutions. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 16, 53–75. <https://doi.org/10.17576/ajag-2021-16-05>
- Permata Sari, B., Rimbanow, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Ramadhan, F. (2021). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah Pada UMKM Di Kota Makassar. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 227–238. <https://doi.org/10.58518/madinah.v8i2.1452>

- Ruwaiddah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>
- Shofawati, A. (2019). The Role of Digital Finance to Strengthen Financial Inclusion and the Growth of SME in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 3(13), 389. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4218>
- Sriary Bhegawati, D. A., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, dan Merata Di Era Presidensi G20. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 14–31. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.60>
- Windusanco, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>